

Metode, Tujuan, Dan Prinsip-prinsip Komunikasi Islam

Erwan Effendy¹, Den Bagus Pangestu², Juwita Yanti Panggabean³

^{1,2,3} UIN Sumatera Utara

denbagusoppo@gmail.com juwitayantipanggabean208@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to find out how communication is in an Islamic perspective. The use of research methods seen from the type of research that is using the method used in this research is a qualitative method with a library research approach. The results of this study are that the communication in question is Islamic communication, namely communication with al-karimah or ethical morals. Communication with good morals means communication that originates from the Al-Quran and hadith (sunnah of the Prophet). As for the objectives of Islamic communication, one of them is giving good news and threats, inviting those who are good and preventing evil, giving warnings to those who are negligent, advising and admonishing. Principles are guidelines that make humans interpret an event, in Islamic communication covering all Islamic teachings, including aqidah (iman), sharia (Islam), and morals (ihsan). Regarding the method (kaifiah), various guidelines are found in the Koran and Al-Hadith so that communication can run well and be effective. In various literatures on Islamic communication, we can find at least six types of speech styles or talks qaulan sadidan, qaulan balighan, qaulan masurran, qaulan layinan and qaulan ma'rufan.

Keywords: *Islamic Communication*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi dalam perspektif Islam. Penggunaan metode penelitian yang dilihat dari jenis penelitiannya yakni menggunakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *library research*. Hasil penelitian ini adalah Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang islami, yaitu komunikasi berakhlak al-karimah atau beretika. Komunikasi yang berakhlak alkarimah berarti komunikasi yang bersumber kepada Al-Quran dan hadis (sunnah Nabi). Adapun tujuan komunikasi Islam salah satunya memberi kabar gembira dan ancaman, mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran, memberi peringatan kepada yang lalai, menasihati dan menegur. Prinsip merupakan pedoman yang membuat manusia menginterpretasikan suatu kejadian, dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan). Soal cara (kaifiah), dalam Alquran dan Al-hadis ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Dalam berbagai literatur tentang komunikasi Islam kita dapat menemukan setidaknya enam jenis gaya bicara atau pembicaraan qaulan sadidan, qaulan balighan, qaulan masurran, qaulan layinan dan qaulan ma'rufan.

Kata kunci: Komunikasi Islam

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia berada pada kedudukan yang lebih baik dan lebih mulia. Hal ini disebabkan fakta bahwa manusia diberkahi dengan karunia

berbicara. bagaimana Dipahami dalam surat Ar-Rahman (55:4), manusia dapat membangun interaksi sosial dengan kemampuan berbicara. Ayat ini dijelaskan oleh Quraish Shihab dalam tafsir Al Misbah. Potensi al-bayan yang melekat pada manusia memungkinkan manusia hidup bersama dalam kehidupan masyarakat. Dan suara dapat memiliki arti yang berbeda disepakati bersama, sehingga pada gilirannya menciptakan suatu hubungan yang berinteraksi satu sama lain menciptakan komunitas kehidupan sosial.¹ Dia juga menjelaskan bahwa perkembangan kehidupan masyarakat yang luar biasa saat ini adalah ekspresi percakapan, potensi pekerja paruh waktu untuk membuka pintu untuk memahami dan menerima orang. Berbicara adalah mampu berkomunikasi. Komunikasi dalam hidup Manusia tidak dapat dipisahkan dari keberadaan. Komunikasi menciptakan interaksi dalam kehidupan sehari-hari, dan adanya komunikasi menjadikan hidup dalam komunitas yang bermakna, baik formal maupun informal. Komunikasi dengan siapa pun di mana saja, kapan saja, di mana saja yang merupakan kegiatan yang diikuti oleh kebanyakan orang dan tidak dapat dihindari dalam kehidupan kita sehari-hari. Kehidupan modern memungkinkan ini untuk semua orang berkomunikasi di mana saja.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian *library research* atau kepustakaan. Penelitian *library research* adalah penelitian yang berfungsi untuk memperoleh informasi dari buku, jurnal, dokumen sejarah, atau benda-benda lain yang terdapat di perpustakaan mengenai komunikasi Islam. Dalam proses penelitian *library research* merupakan tempat utama untuk memperoleh data dan informasi untuk dibaca dan dikumpulkan, dipelajari dan dicatat.²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Islam

Ilmu komunikasi termasuk dalam salah satu ilmu sosial dan ilmu terapan menurut konsensus para ahli. Ilmu komunikasi ini bersifat interdisipliner dan multidisipliner. Karena materinya sama dengan ilmu-ilmu lainnya, khususnya ilmu-ilmu sosial. Sejarah menunjukkan bahwa komunikasi merupakan fondasi peradaban manusia. Pertama, Allah (swt) menciptakan Adam dan Hawa di bumi ini. Meskipun masih belum ada bukti tanda, simbol atau bentuk komunikasi lainnya yang terdokumentasi. Everett M. Menurut Rogers (1986) dalam bukunya *Communication Technology: New Media in Society*, komunikasi sudah ada sejak 35.000 SM. Dia

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Dan Kesan Dalam Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2003). h, 89.

² Sholeh, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h 63.

menjelaskan bahwa sejak itu. Banyak metode komunikasi yang tersedia saat ini. Oleh karena itu, gagasan ini menunjukkan bahwa komunikasi sudah ada sejak lama.³

Kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris yang berarti berkomunikasi. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara individu dengan orang lain melalui isyarat, sinyal, atau sistem perilaku. Komunikasi berarti berbicara kepada orang lain dengan cara berbicara, berbicara, menulis atau bertukar pesan.

Dalam bahasa arab, komunikasi sering menggunakan istilah *tawashul* dan *ittishal*. Kata *Ittishal* di antaranya digunakan oleh *Awadh Al-Qarni* dalam bukunya *Hatta LaTakuna Kallan*. Di dalam mendefinisikan tentang komunikasi, istilah komunikasi (*ittishal*) didefinisikan oleh *Awadh* adalah memindahkan informasi, makna, selera dan opini kepada orang lain dengan menggunakan metode dan sarana terbaik untuk mempengaruhi mereka. pendapat dan membuat mereka percaya apa yang kita inginkan. Penggunaan bahasa atau lainnya

Sedangkan Merujuk pada akar kata "*washala*" yang berarti akses, *tawashul* merujuk pada interaksi antara dua pihak untuk saling bertukar informasi agar pesan yang disampaikan dapat dipahami atau dicapai oleh kedua belah pihak yang dikomunikasikan. Jika komunikasi berlangsung satu arah tidak bisa disebut *Tawasul*. Untuk kata *Ittisal*, secara bahasa lebih memperhatikan aspek penyampaian pesan. Tidak harus komunikasi dua arah.⁴

Dalam perspektif Islam komunikasi berakhlak *al-karimah* atau beretika yang berarti komunikasi yang bersumber kepada Al-Quran dan hadis (sunah Nabi). Dalam Al-Qur'an dengan sangat mudah kita menemukan contoh kongkrit bagaimana Allah selalu berkomunikasi dengan hamba-Nya melalui wahyu. Untuk menghindari kesalahan dalam menerima pesan melalui ayat-ayat tersebut, Allah juga memberikan kebebasan kepada Rasulullah untuk meredaksi wahyu-Nya melalui matan hadits. Baik hadits itu bersifat *Qouliyah* (perkataan), *Fi'iliyah* (perbuatan), *Taqrir* (persetujuan) Rasul, kemudian ditambah lagi dengan lahirnya para ahli tafsir sehingga melalui tangan mereka terkumpul sekian banyak buku-buku tafsir. Penerapan komunikasi Islam terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS Al-Baqarah: 83, QS Ali Imran: 154, QS AnNisaa: 154, QS An-Nahl: 125, QS Al-'Ankabuut: 460, QS An-Naba': 2-3, QS Al-Furqan: 63, QS Fussilat: 33 dan masih banyak lagi lainnya. Ayat-ayat diatas memberikan penegasan tentang hakikat komunikasi Islam sampai kepada tahap pelaksanaannya. Selain itu, kita mengetahui bagaimana Rasulullah SAW dalam berkomunikasi dengan keluarga, sahabat dan umatnya Komunikasi Rasulullah sudah terkumpul dalam ratusan ribu hadits yang menjadi penguat Qur'an dan sebagai petunjuk bagi kehidupan umat manusia.⁵

³ Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h, 36

⁴ Harjani hefni, komunikasi islam, Jakarta: kencana, 2015. h, .3

⁵ Tomi Hendra. Komunikasi Islam Pada Masyarakat Multikultural. Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah. Vol. 26 No. 1 Januari - Juni 2020, h, 133.

Dengan demikian komunikasi Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang islami, yaitu komunikasi berakhlak al-karimah atau beretika. Komunikasi yang berakhlak alkarimah berarti komunikasi yang bersumber kepada Al-Quran dan hadis (sunah Nabi).

Di dalam hadits, ditemukan prinsip-prinsip etika komunikasi, bagaimana Rasulullah SAW mengajarkan berkomunikasi kepada umatnya. Misalnya, pertama, *qulil haqqa walaukana murrana* (katakanlah apa yang benar walaupun pahit rasanya). Kedua, *falyakul khairan au liyasmut* (katakanlah bila benar kalau tidak bisa diamlah). Ketiga, *laa takul qabla tafakkur* (janganlah berbicara sebelum berpikir terlebih dahulu). Keempat, Nabi *menganjurkan berbicara yang baik-baik saja*, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Dunya, “Sebutkanlah apa-apa yang baik mengenai sahabatmu yang tidak hadir dalam pertemuan, terutama hal-hal yang kamu sukai terhadap sahabatmu itu sebagaimana sahabatmu menyampaikan kebaikan dirimu pada saat kamu tidak hadir”. Kelima, selanjutnya Nabi SAW berpesan, “Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang...yaitu mereka yang menjungkirkan-balikkan fakta (fakta) dengan lidahnya seperti seekor sapi yang mengunyah-ngunyah rumput dengan lidahnya”. Pesan Nabi tersebut bermakna luas bahwa dalam berkomunikasi hendaklah sesuai dengan fakta yang kita lihat, kita dengar, dan kita alami.⁶

Tujuan dan Sasaran Komunikasi Islam

Kegiatan komunikasi dalam Islam ditujukan untuk mewujudkan hubungan vertikal antara “hamba” dengan Allah SWT dan hubungan horizontal sesama manusia, hubungan vertikal tersebut dilakukan dengan amalan ibadah seperti sholat, doa, dzikir dan ibadah lain yang merupakan upaya manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Komunikasi Islam lebih berfokus kepada teori-teori komunikasi yang dikembangkan oleh para pemikir Muslim. Tujuan akhirnya adalah menjadikan komunikasi Islam sebagai komunikasi alternatif, terutama dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang bersesuaian dengan fitrah penciptaan manusia. Intinya konsep komunikasi islami adalah mengajak manusia kepada jalan dakwah yang lebih menekankan kepada nilai-nilai agama dan sosial budaya, yakni dengan menggunakan prinsip dan kaidah yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits.⁷

Adapun tujuan komunikasi Islam salah satunya memberi kabar gembira dan ancaman, mengajak kepada yang ma’ruf dan mencegah kemungkaran, memberi peringatan kepada yang lalai, menasihati dan menegur. Hal tersebut komunikasi

⁶ Ramlani Lina Sinaulan, Komunikasi Terapeutik Dalam Perspektif Islam, Jurnal Komunikasi Islam, Volume 06, Nomor 01, Juni 2016, h, 78.

⁷ Ahmad Ghulusy, *Ad-Dakwatul Islamiyah*, (Kairo: Darul Kijab, 1987) h, 7

Islam senantiasa berusaha mengubah tingkah laku buruk seseorang atau sasaran kepada tingkah laku yang baik, tidak seperti komunikasi pada umumnya yang menyampaikan informasi yang buruk, serta berusaha mempengaruhi khalayak sesuai dengan keinginan komunikator yang dapat bertendensi positif ataupun negatif, dalam hal tersebut komunikasi Islam dapat dilakukan dengan lima sasaran, di antaranya:⁸

1. Komunikasi dengan diri sendiri (intrapersonal *communication*)
2. Komunikasi dengan orang lain, baik misalnya individu, publik, ataupun massa.
3. Komunikasi dengan Allah SWT yang dilakukan oleh seseorang ketika sedang melaksanakan shalat, berdzikir dan berdo'a.
4. Komunikasi dengan hewan seperti kucing, burung beo, kucing, kerbau serta binatang peliharaan lainnya
5. Komunikasi dengan makhluk halus seperti Jin yang dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu yang mendapat kelebihan dari Allah SWT.

Prinsip Komunikasi Islam

Islam merupakan pedoman dalam hidup, yang menyediakan segala panduan atau petunjuk dalam seluruh wilayah komunikasi terhadap manusia. Dikarenakan petunjuk dalam Islam sudah selayaknya dijadikan sebagai prinsip yang menjadi dasar dalam komunikasi. Prinsip merupakan pedoman yang membuat manusia menginterpretasikan suatu kejadian yang membuat penilaian tentang sesuatu yang memutuskan bagaimana memutuskan dalam keadaan yang tertentu. Dengan kata lain prinsip komunikasi yang dikenal sebelumnya adalah sebagai berikut:⁹

- a. Ikhlas
- b. Pahala dan berdosa, segala sesuatu yang disampaikan akan mendapat pahala ataupun dosa
- c. Jujur
- d. Kebersihan
- e. Berbicara Positif
- f. Hati, lisan merupakan perbuatan yang menyatu
- g. Menyeimbangkan
- h. Privasi

Komunikasi Islam merupakan proses penyampaian pesan-pesan tentang keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Dengan demikian, maka komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan yaitu risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara, dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa. Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan). Soal cara (kaifiyah), dalam Alquran dan Al-hadis ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Yang diistilahkan sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam.

⁸ Syukur Kholil, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007) h, 7

⁹ Saefulla, Ujang, *Kapita Selekta Komunikasi*, (Bandung: Remaja rasadakarya, 2007) h, 10

Kaidah, prinsip atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum Muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain. Dalam berbagai literatur tentang komunikasi Islam kita dapat menemukan setidaknya enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, yakni:¹⁰

1. Qaulan Sadidan

Qaulan Sadidan terdapat pada surah QS. An-Nisa :9, artinya yaitu lurus, berkata yang benar, betul, perbaikan dan tepat. Sedangkan dari segi substansi, komunikasi Islam harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berdusta, serta tidak merekayasa atau memanipulasi fakta dari segi redaksi, komunikasi Islam harus menggunakan kata-kata yang baik dan benar, baku, sesuai kaidah bahasa yang berlaku. Sedangkan dari segi redaksi, komunikasi Islam harus menggunakan kata-kata yang baik dan benar, baku, sesuai kaidah bahasa yang berlaku.

2. Qaulan Balighan

Qaulan Balighan terdapat dalam surah Q.S. An-Nisa: 63, perkataan yang membekas pada jiwa, menggunakan kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (*straight to the point*), dan tidak basa-basi atau bertele-tele sehingga komunikasi tepat kepada sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

3. Qaulan Maysuran

Adapun Qaulan Maysura yang dijelaskan pada surah QS. Al-Isra: 28, perkataan yang ringan, perkataan yang mudah diterima, yang pantas, yang tidak berliku-liku. Qaulan maisura yang artinya pesan yang disampaikan itu sederhana, mudah dimengerti dan dapat dipahami secara spontan tanpa harus berpikir dua kali. Pesan dakwah model ini tidak memerlukan dalil naqli maupun argumen-argumen logika.

4. Qaulan Kariman

Qaulan Kariman QS. Al-Isra: 23, perkataan yang mulia, perkataan yang digunakan untuk orang yang telah lanjut usia, pendekatan yang digunakan adalah dengan perkataan yang mulia, santun penuh penghormatan dan penghargaan tidak menggurui tidak perlu retorika yang meledak-ledak, Perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah-lembut, dan bertatakrama.

5. Qaulan Layinan

Qaulan Layinan dalam surah QS. Thaha: 44, perkataan yang lembut yaitu pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar,

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 1991) h, 76

dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak, meninggikan suara. Siapa pun tidak suka bila berbicara dengan orang-orang yang kasar.

6. Qaulan Ma'rufan

Sebagaimana yang dijelaskan tentang Qaulan Ma'rufan dalam surah QS. An-Nisa: 58, QS. Al-Baqarah: 235 dan 263, serta Al-Ahزاب: 32, perkataan yang baik, bermakna, pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat). Kita sebagai muslim yang beriman, perkataan kita harus terjaga dari perkataan yang sia-sia, apa pun yang kita ucapkan harus selalu mengandung nasehat, menyejukkan hati bagi orang yang mendengarnya. Jangan sampai kita hanya mencari-cari kejelekan orang lain, yang hanya bisa mengkritik atau mencari kesalahan orang lain, memfitnah dan menghasut.

KESIMPULAN

Komunikasi yang berakhlak alkarimah berarti komunikasi yang bersumber kepada Al-Quran dan hadis (sunah Nabi). Adapun tujuan komunikasi Islam salah satunya memberi kabar gembira dan ancaman, mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran, memberi peringatan kepada yang lalai, menasihati dan menegur. Prinsip merupakan pedoman yang membuat manusia menginterpretasikan suatu kejadian, dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan). Soal cara (kaifiyah), dalam Alquran dan Al-hadis ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Dalam berbagai literatur tentang komunikasi Islam kita dapat menemukan setidaknya enam jenis gaya bicara atau pembicaraan qaulan sadidan, qaulan balighan, qaulan kariman, qaulan masurran, qaulan layinan dan qaulan ma'rufan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghulusy. Ahmad. 1987. Ad-Dakwarul Islamiyyah Kairo : Daarul Kitab.
- Harun Rochajat dan Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Hefni Harjani, 2015. komunikasi islam, Jakarta: kencana.
- Hendra Tomi. 2020. Komunikasi Islam Pada Masyarakat Multikultural. Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah. Vol. 26 No. 1 Januari - Juni.
- Kholil. Syukur. 2007. *Komunikasi Islam*. Bandung: Citapustaka Media
- Rakhmat.Jalaluddin. 1991. *Islam Aktual*. Bandung: Mizan.

Ramlani Lina Sinaulan, 2016. Komunikasi Terapeutik Dalam Perspektif Islam, Jurnal Komunikasi Islam, Volume 06, Nomor 01, Juni.

Shihab M. Quraish, 2003. *Tafsir Al-Misbah: Pesan Dan Kesan Dalam Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.

Sholeh, Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ujang. Saefulla. 2007. *Kapita Selekta Komunikasi*. Bandung: Remaja rasadakarya